

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI ANGGUR MENUJU PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYAGUNA

Ni Putu Pandawani dan I Ketut Widnyana

Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : pandawaniputu@hotmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani anggur “Widya Lestari Usada”, di desa Tangguwisia Seririt Singaraja sebagai bagian integral pembangunan pertanian, merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani anggur untuk meningkatkan produktivitas, pendapatannya dan kesejahteraannya. Pengalaman menunjukkan, keberadaan Kelompok Tani Anggur telah memberikan sumbangan yang nyata pada berbagai program pembanguan pertanian yang di fasilitasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan. Demi keberlanjutan kinerja Kelompok Tani, kelompok tani secara rutin mendapatkan pembinaan baik menyangkut faktor kelembagaan, administrasi, sumber daya dan teknis pertanian. Kelembagaan Kelompok tani ini telah digunakan sebagai wadah untuk membahas segala masalah yang mereka hadapi, berdiskusi dan mencari solusi yang terbaik. Melalui Program penerapan iptek yang telah dilakukan, Kelompok tani menjadi bangkit dan termotivasi dalam penggunaan beberapa pestisida nabati, memalui pembuatan beberapa pestisida nabati secara sederhana, sehingga pada saatnya dapat dipergunakan langsung oleh petani untuk pengendalian hama-hama penting yang sering menyerang perkebunan anggur. Selanjutnya kelompok tani memperoleh suatu paket teknologi budidaya tanaman anggur yang murah dan mudah diterapkan, untuk memproduksi buah anggur dengan cita rasa lebih manis dan dengan kuantitas produksi yang tinggi. Paket teknologi budidaya tersebut adalah penggunaan pupuk mineral plus dan pengendalian hayati dari hama dan penyakit dengan pemanfatan pestisida nabati. Hal ini lebih lanjut akan memberikan dampak menguntungkan pada perekonomian petani itu sendiri dan pelestarian lingkungan melalui produk buah anggur ramah lingkungan.

Kata kunci: kelompok tani, anggur, produktivitas, dayaguna

ABSTRACT

"Widya Lestari Usada" Wine Farmer Group, in the village of Tangguwisia Seririt Singaraja as an integral part of agricultural development, is one of the efforts to empower wine farmers to increase productivity, income and welfare. Experience shows that the existence of the Grape Farmers Group has made a real contribution to various agricultural development programs facilitated by Field Agricultural Instructors. For the sake of the sustainability of the performance of the Farmer Group, the farmer groups routinely get good guidance regarding institutional, administrative, agricultural resources and technical factors. This farmer group institution has been used as a forum to discuss all the problems they face, discuss and find the best solution. Through the science and technology application program that has been carried out, farmer groups have arisen and motivated in the use of several vegetable pesticides, through the production of several simple pesticides, so that in time they can be used directly by farmers to control important pests that often attack vineyards. Furthermore, the farmer group obtained a package of grape cultivation technology that is cheap and easy to apply, to produce grapes with a sweeter taste and with a high quantity of production. The cultivation technology package is the use of mineral fertilizer plus and biological control of pests and diseases by using plant-based pesticides. This will further have a beneficial impact on the farmers' economy itself and environmental preservation through environmentally friendly grape products.

Keywords: farmer groups, grapes, productivity, usability

PENDAHULUAN

Minat masyarakat menanam anggur tampak semakin meningkat, hal ini disebabkan karena budidaya anggur sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat, disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buahan guna menunjang program pariwisata. Kondisi masyarakat yang demikian ini merupakan modal utama untuk mendukung dan mewujudkan upaya pengembangan budidaya anggur di desa setempat, disamping perlu adanya peran serta secara aktif baik oleh masyarakat petani dalam hal ini kelompok tani, swasta maupun pemerintah.

Pada perkembangannya atas dasar persamaan nasib dan motivasi yang sama maka petani-petani anggur di desa Tanguwisia Seririt Singaraja pada tahun 2012 membentuk suatu kelembagaan yaitu kelompok tani anggur dengan nama Kelompok Tani Anggur “Widya Lestari Usada” yang terdiri dari 20 anggota dan dikoordinir oleh 4 orang pengurus yang masing-masing menduduki jabatan Ketua, Wakil ketua, Sekretaris dan Bendahara. Pembentukan sebuah kelompok tani tak terlepas dari peran petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dibawah Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dibawah Dinas Pertanian.



Gambar 1. Kebun Anggur & Kelompok Tani Anggur
Desa Tanguwisia

Kelompok Tani anggur “Widya Lestari Usada”, sebagai bagian integral pembangunan pertanian, merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani anggur untuk meningkatkan produktivitas, pendapatannya dan kesejahteraannya. Pengalaman menunjukkan, keberadaan Kelompok Tani Anggur telah memberikan sumbangan yang nyata pada berbagai program pembangunan pertanian yang di

fasilitasi oleh PPL. Demi keberlanjutan kinerja Kelompok Tani, kelompok tani secara rutin mendapatkan pembinaan baik menyangkut faktor kelembagaan, administrasi, sumber daya dan teknis pertanian. Kelembagaan Kelompok tani ini telah digunakan sebagai wadah untuk membahas segala masalah yang mereka hadapi, berdiskusi dan mencari solusi yang terbaik.

SUMBER INSPIRASI

Kelompok Tani Anggur sebagai mitra program, dalam usahanya melaksanakan kegiatan menuju peningkatan produktivitas dan dayaguna kelompok sehingga tercapai peningkatan kesejahteraan hidup, perekonomian dan taraf hidup anggota memiliki beberapa kendala dan permasalahan yang terungkap melalui wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok.

Permasalahan mitra yang menjadi Sumber inspirasi adalah :

- 1). Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam teknis pemanfaatan dan pembuatan pestisida nabati masih kurang karena belum termotivasi secara maksimal dan keterbatasan informasi yang sampai di lapangan, disamping juga karena belum adanya demonstrasi plot atau unit percontohan baik dalam pembuatan maupun dalam penggunaan pestisida nabati yang terkoordinir dan berkesinambungan
- 2). Dalam perjalanan budidaya anggur di desa setempat dari tahun ketahun perlu juga dilakukan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas terutama mutu produk untuk memenuhi kriteria permintaan pasar yaitu cita rasa buah anggur yang

lebih baik dari produksi sekarang yaitu melalui penerapan teknologi budidaya yang dapat memperbaiki dan

menseimbangkan lingkungan biofisik tanah.

Solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah adalah :

- 1). Penggunaan pestisida nabati yaitu memanfaatkan lengkuas dan daun mimba untuk mengatasi hama dan penyakit, akan dapat menghasilkan anggur yang bebas residu pestisida kimia atau anggur ramah lingkungan. Secara umum budidaya anggur ramah lingkungan dilakukan dengan lima tahap yaitu pemupukan, pengairan, pemangkasan, penanggulangan hama penyakit dengan pestisida alami serta pasca panen.
- 2). Dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas terutama mutu dan cita rasa produksi anggur solusi yang dapat ditawarkan adalah teknik budidaya yang dapat memperbaiki dan menseimbangkan lingkungan biofisik tanah yaitu dengan penerapan pupuk NPK berkadar K tinggi dan pengapuran Dolomit agar buah man

METODE

Kegiatan ini melibatkan seluruh pengurus dan anggota Kelompok Tani serta pihak terkait yaitu Aparat Desa yang ada di lingkungan desa Tangguwisia, sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di lingkungan desa dan sekaligus bersama-sama menciptakan hubungan yang harmonis dalam melestarikan lingkungan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis budidaya anggur .

Teknologi yang akan ditransfer kepada mitra dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi plot (Denplot) dan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan serta ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan budidaya anggur. Peran serta mitra dalam kegiatan ini adalah secara aktif menyediakan sumber daya lahan dan tenaga kerja yang diperlukan, sedangkan pelaksana program secara aktif berperan serta sebagai pelaksana

dalam pendidikan, penyuluhan, pelatihan (Denplot) dan pendampingan serta menetapkan teknis pelaksanaan yang terbaik.

KARYA UTAMA DAN ULASAN KARYA

Pendampingan dan Denplot tehnik budidaya anggur

Kegiatan dilakukan di 3 (tiga) lokasi lahan kebun petani anggur.

Teknik budidaya yang diterapkan adalah :

1. Setelah masa panen, tanah disuburkan kembali dengan cara benamkan ± 1 m Pemudisekeliling batang pupuk bokasi 20 kg dan dolomite 2,5-3,5 kg perpohon. Bokasi berperan memasok unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman. Dolomit menaikkan pH tanah agar mendekati netral. Benamkan pula 2 kg pupuk K tinggi (NPK 1:2:2) untuk mengokohkan batang. Istirahatkan tanah selama 2 minggu sambil menunggu tanaman subur.



Gambar 2. Pemupukan awal saat tanaman anggur diistirahatkan setelah panen

2. Tanaman yang telah subur siap dipangkas kembali dengan minimal 7 ruas disisakan pada cabang tersier. Untuk memudahkan waktu pemangkasan itu dianggap sebagai 0 hari. Pada umur 0-5 hari air masih nampak mengucur dari cabang yang dipangkas. Pada hari ke 5-20 dilakukan penyemprotan ZPT dari golongan auksin dan giberelin dengan dosis 1 cc perliter, untuk merangsang tunas bunga keluar serempak.



Gambar 3. Pemangkasan tanaman anggur untuk pembungaan

3. Pada hari ke 50 bunga yang muncul biasanya telah menjadi bakal buah.

Benamkan NPK 1:2:2 sebanyak 1 kg disekeliling batang. Bertujuan agar dinding sel buah kokoh. Ulangi pembenaman NPK 1:2:2 sebanyak 0,75 kg pada hari ke 75. Pada umur itu terjadi pematangan buah. Pemberian K tinggi diharapkan mampu meningkatkan enzim yang berperan dalam pembentukan gula.



Gambar 5. Penggenangan tanaman setelah pemangkasan daun

4. Pada hari ke 105, buah siap dipanen dengan cara digunting. Pemeliharaan tanaman termasuk pengairan, penyiangan dan penggemburan tanah Pengendalian hama dan penyakit sesuai keadaan OPT dengan pestisida nabati selama kegiatan berlangsung

Praktek identifikasi dan pengamatan hama penyakit tanaman anggur

Hasil pengamatan dan identifikasi nampak bahwa penyakit yang

banyak menyerang pertanaman anggur adalah Cendawan tepung (*Powder Mildew*) dan Karat Daun. dengan gejala sbb:

a). Cendawan tepung (*Powder Mildew*).

Penyakit ini disebabkan oleh cendawan *Uncinula necator* (Schw.) Burr. yang menyerang secara berat pada cuaca kering. Semua stadium pertumbuhan tanaman anggur dapat diserang cendawan tepung. Bagian tanaman yang terinfeksi menampilkan gejala bercak-bercak bertepung putih. Gejala serangan dapat diamati pada daun dan batang. Daun-daun yang terinfeksi menggulung ke atas dan berubah bentuk (abnormal), ditutupi tepung (spora) berwarna kelabu sampai agak gelap. Batang yang sakit menjadi berwarna cokelat. Pengendalian penyakit tepung dapat dilakukan dengan memotong bagian tanaman yang sakit berat untuk dibakar dan menjaga kebersihan kebun.

b). Karat Daun. Penyakit karat daun disebabkan oleh cendawan *Physopella ampelopsidis* (Diet. et. P. Syd) Cumm. et Ramachar. Gejala serangan penyakit ini adalah terdapatnya tepung berwarna jingga (spora jamur) pada sisi bawah daun. Gejala yang spesifik dapat diamati dari sisi atas daun, yakni adanya bercak-bercak berwarna hijau kekuningan dan seluruh permukaan daun tertutup lapisan tepung (spora). Serangan berat menyebabkan daun kering dan rontok. Pengendalian penyakit karat daun dapat dilakukan dengan cara memangkas daun yang sakit. Untuk keberlanjutan program dilakukan monitoring dilapang 2 minggu sekali selama 5 bulan dan melakukan penyuluhan dan pendekatan kepada kelompok tani lain disekitar lokasi denplot.



Gambar 6. Praktek identifikasi dan pengamatan hama penyakit

Denplot Pembuatan Pestisida

Nabati

Kegiatan berikutnya meliputi praktek/ pelatihan untuk peningkatan keterampilan petani dalam pembuatan beberapa pestisida nabati yaitu dari memilih bahan / tanaman, cara pembuatan sampai dengan teknik aplikasi di lapang sehingga dapat memberikan hasil pengendalian yang efektif. Dalam pelatihan, dilakukan pembuatan pestisida dari bahan tanaman yang masih segar dan juga dari bahan tanaman yang sudah di kering anginkan terlebih dahulu.



Gambar 7. Denplot pembuatan pestisida nabati

Prosedure pembuatan sebagai berikut :
(1) pengambilan bahan, (2). Penanganan bahan yaitu termasuk pemilihan tanaman dan pengeringan tanaman (kering angin / matahari), (3). Pengolahan bahan yaitu termasuk penimbangan, penghancuran / penghalusan, fermentasi dan penyaringan (4) aplikasi pestisida nabati dimana

waktu dan teknik aplikasi harus sesuai dengan OPT.

Penerapan Pestisida Nabati di lapang

Setelah petani dapat mengidentifikasi hama dan penyakit yang menyerang pertanaman anggur, petani peserta sangat bersemangat untuk melakukan pengendalian dengan pestisida nabati sesuai dengan informasi dan pemahaman yang telah mereka dapatkan dari penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan tim pelaksana. Pemanfaatan atau aplikasi pestisida nabati produk Laboratorium yaitu sulingan lengkuas dilakukan di kebun anggur yang terserang hama dan penyakit. Sebelum aplikasi dilakukan pengamatan OPT yang ada dan penentuan lokasi kebun anggur untuk aplikasi. Dari hasil pengamatan ternyata tampak ada kebun anggur yang terserang cendawan tepung, tungau merah dan karat daun . Kegiatan praktek aplikasi pemanfaatan pestisida nabati berlangsung cukup efektif karena petani peserta telah dapat memahami gejala penyakit dan mengidentifikasinya secara langsung dilapang disamping itu petani lebih banyak mendapat kesempatan praktek secara langsung dan berdiskusi langsung dengan tim pelaksana.



Gambar 8. Penerapan pestidida nabati

KESIMPULAN

Kegiatan diikuti oleh semua petani peserta dengan koordinasi Tim pelaksana program dan Ketua kelompok tani. Dalam kegiatan ini petani sangat responsip karena petani merasakan mereka mendapatkan pembelajaran dan pembenaran melalui diskusi langsung antar petani dan dengan tim pelaksana program.. Tampak juga petani peserta sangat tertarik sehingga diskusi dan tanya jawab berlangsung secara aktif dilapang, dimana petani banyak menyampaikan pengalaman mereka di lapang dalam usaha pengendalian OPT baik menggunakan pestisida sintetik maupun pestisida nabati yang mereka telah pernah coba.

Dari hasil evaluasi kegiatan melalui wawancara dengan petani nampak bahwa pada mulanya petani anggur tidak terlalu nyakin akan hasil yang diperoleh dari kegiatan denplot dengan penerapan paket teknologi budidaya anggur dan disertai dengan tindakan pengendalian OPT dengan memanfaatkan pestisida nabati. Tetapi dengan adanya pemahaman akan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, secara perlahan mereka semakin nyakin dan bersemangat untuk

melakukan pengendalian dengan pestisida nabati.. Berdasarkan hasil evaluasi nampak bahwa ntuk mewujudkan kelompok produktif mandiri yang terbangun dari pola inisiatif lokal masyarakat maka diperlukan fasilitator handal, baik dalam pelayanan informasi teoritis maupun teknis praktis di lapang kepada masyarakat.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

1. Kelompok tani bangkit dan termotivasi dalam penggunaan pestisida nabati dengan jalan memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pembuatan beberapa pestisida nabati secara sederhana, sehingga dapat dipergunakan langsung oleh petani untuk pengendalian hama-hama penting yang sering menyerang di perkebunan anggur.
2. Kelompok tani memperoleh pengalaman untuk menerapkan pestisida nabati langsung di lapang dengan mengadakan demonstrasi plot atau unit percontohan secara terkoordinir dan berkesinambungan, sehingga pada akhirnya petani terbiasa menggunakan pestisida nabati dalam pengendalian hama dan penyakit di perkebunan anggur dan kelestarian lingkungan dapat terwujud.
3. Petani memperoleh Paket teknologi budidaya tanaman anggur yang murah dan mudah diterapkan petani untuk memproduksi buah anggur Bali dengan cita rasa lebih manis dan dengan kuantitas produksi yang tinggi. Paket teknologi budidaya tersebut adalah penggunaan pupuk mineral plus dan pengendalian hayati hama dan penyakit dengan pemanfaatan pestisida nabati. Hal

ini lebih lanjut akan memberikan dampak menguntungkan pada perekonomian petani itu sendiri dan pelestarian lingkungan melalui produk buah anggur ramah lingkungan.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dirjen Dikti Kemendikbud yang telah memberikan dana pelaksanaan kegiatan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Rektor, Dekan FPB dan Ketua LPPM Unmas Denpasar yang telah memberikan ijin dan bantuan demi kelancaran dan suksesnya pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (1999). Pengenalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Pepaya, Manggis, Nenas, Salak, dan Pisang. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura. Direktorat Bina Perlindungan tanaman. Jakarta.
- Anon. (2002). Pengembangan dan Penerapan Pestisida Nabati dan Agensi Hayati, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali, Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Bali.
- Arintadisastra, Soemitro. (1999). Serangan Hama dan Nimbanisasi (*Azadirachta indica*). Majalah Ekstensia. 9 : 50-52.
- Dhiyana Putra, AA Eka. (2007). Anggur Ramah Lingkungan. www.Balitiv.tv.
- Kardinan, Agus, (1999), Pestisida Nabati Ramuan dan Aplikasi, penebar Swadaya, Jakarta, 79 hal. Kecamatan Seririt Dalam Angka. 2016. Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng.
- Laporan Pengamat Hama dan Penyakit WKPP Kecamatan Seririt. (2016). Dinas Pertanian Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng.
- Novisan. (2002). Membuat dan Memanfaatkan Pestisida Ramah Lingkungan, PT. agro Media Pustaka, Tangerang, 94 hal.
- Rahmat Rukmana. Budi Daya Anggur dan Penanganan Pasca Panen.. (1999). Kanisius, Yogyakarta.
- Setiadi. 2006. Bertanam Anggur. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmo. (2003), Pestisida Tanaman, Kanisius, Yogyakarta
- Subiyakto. (2005). Teknologi Sederhana Produksi Pestisida Nabati. Makalah Dalam Diskusi Panel Sosialisasi Pestisida Nabati PEI Malang.
- Untung, Kasumbogo. (1993). Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu. Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Yana Edi. (2006). Maniskan Anggur Bali. Majalah Trubus. Senin 04 September 2006. 07:55:02